

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yakni pendekatan yang memiliki sifat objektif, melibatkan pengumpulan dan analisis data berbasis angka, serta menggunakan metode pengujian statistik (Azwar Saifuddin, 2016). Pendekatan ini membantu peneliti untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Adapun metode penelitian menerapkan metode survey dengan jenis korelasional untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Metode survey ini menemukan generalisasi sebagai proses menarik kesimpulan dari sampel ke populasi yang lebih luas, dengan memperhatikan representativitas sampel dan validitas eksternal.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif korelasional. Untuk mengetahui dengan jelas hubungan antara *motherless* dan *self-directed learning* siswa di sekolah dasar. Desain penelitian diilustrasikan dalam bagan berikut.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian
(Sumber: Olahan peneliti, 2024)

Dari gambar tersebut, penelitian kuantitatif berdesain korelasional ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan variabel (X), yaitu *motherless* dan variabel (Y), yaitu *self-directed learning*.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan memiliki variasi saat diukur (Setyosari, 2013). Berdasarkan definisi tersebut, variabel penelitian ini *motherless* dan *self-directed learning*.

Motherless dirinci dalam sub-variabel pola asih asuh asah dan *self-directed learning* dirinci dalam sub-variabel *personal attributes*, *processes* dan *environmental context*. Ilustrasi variabel penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian tampak pada tabel 3.1

Tabel 3. 1 Variabel dan Sub-Variabel Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Variabel	Sub-variabel
1.	Bagaimana fenomena <i>motherless</i> pada siswa sekolah dasar di kec. Gedebage Kota Bandung?	<i>Motherless</i>	Pola Asih
			Pola Asuh
			Pola Asah
2.	Bagaimana fenomena <i>self-directed learning</i> pada siswa sekolah dasar di kec. Gedebage Kota Bandung?	<i>Self-directed learning</i>	<i>Personal Attributes</i>
			<i>Processes</i>
			<i>Environmental context</i>
3.	Apakah terdapat hubungan antara <i>motherless</i> dan <i>self-directed learning</i> siswa sekolah dasar di kec. Gedebage Kota Bandung?	<i>Motherless</i> (X)	Pola Asih
			Pola Asuh
			Pola Asah
		<i>Self-directed learning</i> (Y)	<i>Personal Attributes</i>
			<i>Processes</i>
			<i>Environmental context</i>

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dengan maksud peneliti berkaitan dengan judul hubungan *motherless* dan *self-directed learning* siswa sekolah dasar di kecamatan Gedebage Kota Bandung, maka berikut ini dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

1) *Motherless* (Variabel X)

Motherless adalah kondisi siswa yang mengalami kurang perhatian dan kasih sayang dari seorang ibu, yang tercermin dari pola asih, asuh dan asah.

2) *Self-directed learning* (Variabel Y)

Self-directed learning adalah suatu kemampuan atau sikap kemandirian belajar individu untuk mengatur dan mengelola proses pembelajarannya tanpa tergantung pada bantuan atau pengawasan eksternal, yang dirinci dalam aspek *personal attributes*, *processes* dan *environmental context*.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah semua data yang menjadi fokus dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di Sekolah Dasar se Kecamatan Gedebage Kota Bandung yakni SDN 086 Cimincrang, SDN 190 Cisaranten Kidul, SDN 215 Rancasagatan, SDN 216 Sondariah, SDN 274 Cempaka Arum, SD Ashfiya, SD Al-Azhar 62 Summarecon dan SD Al-Muizz. Kedelapan sekolah tersebut dipilih karena memiliki kondisi lingkungan sekolah yang berbeda sehingga karakteristik dan latar belakang yang dimiliki pun akan berbeda. Namun terdapat satu sekolah dari delapan sekolah tersebut yang tidak memberikan izin sehingga populasi pada penelitian hanya meliputi tujuh sekolah.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini yaitu siswa sekolah dasar kelas rendah yakni kelas 1, 2 dan 3. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dengan pertimbangan peneliti yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sampel penelitian diambil siswa sekolah dasar kelas rendah dengan pertimbangan bahwa siswa kelas rendah masih membutuhkan kelekatan dan kasih sayang orangtua khususnya ibu (Anggraini & Haryono, 2016). Selain dari pertimbangan tersebut didasari rekomendasi dari walikelas yang lebih banyak memahami latar belakang siswanya.

Berdasarkan pengambilan sampel siswa kelas rendah dari ketujuh sekolah tersebut maka penentuan jumlah sampel digunakan Rumus Slovin sebagai berikut.

$$\frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel), peneliti menggunakan nilai kritis sebesar 10% atau (0,1).

Berdasarkan rumus di atas, maka perhitungan jumlah sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{718}{1+718(0,1)^2} = \frac{718}{8,18} = 87,7 \approx 88$$

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 siswa, sebagaimana terinci pada tabel 3.2

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas Rendah	Jumlah Sampel
1.	SDN 086 Cimincrang	101	$\frac{101}{718} \times 88 = 12$
2.	SDN 190 Cisaranten Kidul	102	$\frac{102}{718} \times 88 = 13$
3.	SDN 215 Rancasagatan	101	$\frac{101}{718} \times 88 = 12$
4.	SDN 216 Sondariah,	108	$\frac{108}{718} \times 88 = 13$
5.	SDN 274 Cempaka Arum	105	$\frac{105}{718} \times 88 = 14$
6.	SD Ashfiya	107	$\frac{107}{718} \times 88 = 13$
7.	SD Al-Muizz	94	$\frac{94}{718} \times 88 = 12$
Jumlah		718	88

(Sumber: Olahan peneliti, 2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dengan jenis kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah disediakan jawabannya dan subjek penelitian memilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (Hertanto, 2017). Kuesioner dibuat dalam skala likert untuk mengukur aspek *motherless* dan *self-directed learning*. Bentuk skala likert dalam kuesioner tertutup berisi pernyataan dengan empat pilihan jawaban dan bobot nilai sebagaimana tampak pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Selalu (SL)	4
Sering (S)	3
Kadang-Kadang (KK)	2

Tidak Pernah (TP)	1
--------------------------	---

(Sumber: Sugiyono, 2013)

Dari tabel berikut terlihat bahwa penilaian pada kuesioner menggunakan skala Likert, di mana nilai bobot adalah 4 untuk jawaban "Selalu" (SL), 3 untuk jawaban "Sering" (S), 2 untuk jawaban "Kadang-Kadang" (KK), dan 1 untuk jawaban "Tidak Pernah" (TP) untuk setiap pernyataan yang bersifat positif. Sedangkan untuk pernyataan yang bersifat negatif, bobot nilainya adalah 4 untuk jawaban "Tidak Pernah" (TP), 3 untuk jawaban "Kadang-Kadang" (KK), 2 untuk jawaban "Sering" (S), dan 1 untuk jawaban "Selalu" (SL). Dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner dengan topik tentang *motherless* dan *self-directed learning*.

3.6 Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian

3.6.1 Menyusun Kisi-Kisi Instrumen

Pada penelitian ini terdapat dua jenis kuesioner, kuesioner untuk dengan topik *motherless* dengan menggunakan aspek Asih, asuh dan asah adaptasi dari Werdiningsih dan Astarani (2012) dan topik *self-directed learning* dengan menggunakan aspek dari Song dan Hill (2007) Penyusunan kisi-kisi instrumen dibuat dengan tabel yang menggambarkan variabel, sub-variabel, indikator serta jumlah pertanyaan Berikut kisi-kisi dari instrumen *motherless* tampak pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrumen *Motherless*

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Jumlah Pernyataan
<i>Motherless</i>	Asih (pelayanan kasih sayang oleh ibu dan siswa)	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspresi kasih sayang • Keterlibatan Emosional • Waktu berkualitas Bersama • Konsistensi dan kesabaran • Memberikan perhatian 	7
	Asuh (pola asuh yang dilaksanakan orangtua dirumah)	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan fisik dan emosional • Konsistensi kedisiplinan • Pembinaan kemandirian • Komunikasi terbuka • Pemenuhan kebutuhan dan perawatan individu • Teladan positif 	8
	Asah	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan dalam 	5

	(usaha orangtua dalam mengasah kemampuan siswa)	mendampingi siswa belajar <ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi pembelajaran • Pujian dan dukungan • Melatih keterampilan • Memantau perkembangan 	
Total			20

(Sumber: Olahan peneliti, 2024)

Dari tabel kuesioner *motherless* memiliki 3 aspek yakni yang pertama aspek asih yang menunjukkan pelayanan kasih sayang oleh ibu terhadap siswa, yang kedua aspek asuh, menunjukkan keterlibatan ibu dalam pola asuh yang dilaksanakan dirumah dan yang ketiga yakni, aspek asah dengan aspek ini ditandai sebagai keterlibatan ibu dalam usaha mengasah kemampuan siswa. Total keseluruhan item yang dibuat yakni 20 item.

Berikutnya, kisi-kisi kuesioner *self-directed learning* dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen *Self-Directed Learning*

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Jumlah Pernyataan
<i>Self-Directed Learning</i>	<i>Personal Attributes</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi belajar intrinsik • Kemandirian • Keterampilan manajemen waktu • Keterampilan pemecahan masalah 	5
	<i>Processes</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang tujuan belajar • Keterampilan berpikir kritis • Keingintahuan • Kemampuan beradaptasi • Kemampuan memilih dan menganalisis sumber daya 	6

	<i>Environmental context</i>	• Faktor lingkungan di rumah	4
Total			15

(Sumber: Olahan peneliti, 2024)

Dari tabel kuesioner *self-directed learning* memiliki tiga aspek yaitu *Personal Attributes*, *processes* dan *environmental context*. Dari ketiga aspek tersebut mendapatkan jumlah item sebanyak 15 item.

3.6.2 Menyusun Instrumen

Penyusunan instrumen penelitian berdasarkan pada kisi-kisi yang telah disusun. Adapun instrumen penelitian yang disusun adalah kuesioner yang ditujukan untuk siswa SD dengan jenis pertanyaan tertutup, pedoman wawancara yang ditujukan kepada para walikelas. Instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran.

3.7 Uji Validasi Instrumen

Uji validasi instrumen dilakukan dengan dua jenis validasi, yakni validasi teoritis dan validasi empiris.

3.7.1 Validasi Teoretis

Uji validasi teoritis adalah proses evaluasi yang digunakan untuk menilai instrumen, model, atau konsep penelitian secara teoretis sesuai dengan teori yang mendasarinya. Uji validasi teoritis dilakukan dengan memberikan draft instrument kepada dosen ahli untuk ditimbang.oleh dosen ahli Psikologi Pendidikan yakni ibu Dra. Hj. Nenden Ineu Herawati, M.Pd. masukan dari dosen tersebut dijadikan sebagai bahan untuk menyempurnakan instrumen penelitian yang telah dibuat. Penilaian dilakukan dengan memberi penilaian pada setiap item dengan kategori Layak (L), Tidak Layak (TL) dan Perbaikan (P). Pernyataan dengan kategori L dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, kategori TL menandakan pernyataan harus dibuang dan kategori P menandakan pernyataan perlu diperbaiki sesuai dengan catatan ahli dosen. Hasil judgement instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Hasil *Judgement* Instrumen *Motherless*

Kategori	No. Item	Jumlah
Layak	2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,15,17,18,19,20	17
Tidak Layak	-	-
Perbaikan	1,3,14,16	3
Total		20

(Sumber: Olahan peneliti, 2024)

Dari tabel 3.6 hasil *judgement* instrumen penelitian kuesioner *motherless* mendapatkan hasil 17 item dinyatakan layak dan 4 item dinyatakan layak dengan perbaikan. Kuesioner *motherless* dinyatakan layak digunakan dengan perbaikan yang telah disarankan. Berikutnya, hasil *judgement* instrumen penelitian kuesioner *self-directed learning* dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3. 7 Hasil *Judgement* Instrumen *Self-Directed Learning*

Kategori	No. Item	Jumlah
Layak	1, 2,3,4,5, 6, 7, 9, 10, 12, 14, 15	13
Tidak Layak	-	-
Perbaikan	8,13	2
Total		15

(Sumber: Olahan peneliti, 2024)

3.7.2 Uji Validasi Empiris

Uji validasi empiris terdiri dari uji keterbacaan, uji validitas instrumen dan uji realibilitas.

3.7.2.1 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan ini dilakukan oleh 10 siswa sekolah dasar kelas rendah yang bukan menjadi sampel pada penelitian ini. Kategori uji keterbacaan ini diantaranya Paham (P) dan Tidak Paham (TP). Dari hasil uji keterbacaan diperoleh hasil 8 dari siswa sekolah dasar kelas rendah menyatakan bahwa seluruh item pada kedua instrumen mudah untuk dipahami dan 2 diantaranya menyatakan beberapa item sulit untuk dipahami. Item yang dinyatakan sulit untuk dipahami pada instrumen *motherless* terletak pada nomor item 7 dan 16. Berikutnya, item yang dinyatakan sulit untuk dipahami pada instrumen *self-directed learning* terletak pada nomor

item 6. Item-item tersebut dilakukan perbaikan kata agar seluruh item dapat dipahami oleh siswa yang nantinya akan berstatus kelas rendah.

3.7.2.2 Uji Validitas

Uji validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat mengukur variabel yang dituju (Siregar, 2017). Untuk menganalisis validitas instrumen, digunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 24*. Sebuah butir pertanyaan kuesioner dianggap valid jika koefisien korelasi *product moment* lebih besar dari r -tabel (α ; $n-2$) (Siregar, 2017). Uji validitas instrumen dilakukan dengan menguji coba kuesioner kepada siswa di SD Negeri Ciganitri 1, Kecamatan Bojongsong. Uji coba pertama dilakukan pada 12 Februari 2024 dengan melibatkan 20 siswa sebagai siswa, dan hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen *Motherless*

No. Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,403	0,334	Valid
2	0,564	0,334	Valid
3	0,621	0,334	Valid
4	0,556	0,334	Valid
5	0,355	0,334	Valid
6	0,441	0,334	Valid
7	0,463	0,334	Valid
8	0,358	0,334	Valid
9	-0,120	0,334	Tidak Valid
10	0,414	0,334	Valid
11	0,347	0,334	Valid
12	0,449	0,334	Valid
13	0,537	0,334	Valid
14	0,453	0,334	Valid
15	0,393	0,334	Valid
16	0,321	0,334	Tidak Valid
17	0,378	0,334	Valid
18	0,402	0,334	Valid
19	0,415	0,334	Valid
20	0,426	0,334	Valid

(Sumber: Olahan peneliti, 2024)

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validasi Instrumen *Self-Directed Learning*

No. Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,392	0,334	Valid
2	0,481	0,334	Valid
3	0,568	0,334	Valid
4	0,492	0,334	Valid
5	0,437	0,334	Valid
6	0,297	0,334	Tidak Valid
7	0,634	0,334	Valid
8	0,418	0,334	Valid
9	0,442	0,334	Valid
10	0,372	0,334	Valid
11	0,546	0,334	Valid
12	0,437	0,334	Valid
13	0,437	0,334	Valid
14	0,493	0,334	Valid
15	0,461	0,334	Valid

(Sumber: Olahan peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil uji coba kuesioner tersebut, terdapat butir pernyataan yang tidak valid, peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan pernyataan yang tidak valid tersebut yaitu pernyataan kuesioner *motherless* pada nomor item 9 ,16 dan kuesioner *self-directed learning* pada nomor item 6.

3.7.2.3 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memastikan konsistensi instrumen saat digunakan di berbagai waktu dan tempat dengan instrumen yang sama (Sanjaya & Wina, 2014). Hasil uji ini dianalisis menggunakan teknik Alpha Cronbach melalui aplikasi *IBM SPSS Statistics 24*. Berikut tabel hasil uji reabilitas masing-masing instrumen.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reabilitas Instrumen *Motherless*

<i>Alpha Cronbach's</i>	N of Items
0,764	18

(Sumber: Olahan peneliti, 2024)

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reabilitas *Self-Directed Learning*

<i>Alpha Cronbach's</i>	N of Items
0,726	14

(Sumber: Olahan peneliti, 2024)

Dari uji coba kedua kuesioner, diperoleh koefisien reliabilitas Instrumen *motherless* sebesar 0,764 dan instrumen *Self-Directed Learning* sebesar 0,726, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,6 (Siregar, 2017). Dengan demikian instrumen terbukti reliabel dan dapat digunakan.

3.8 Teknik Analisis Data Penelitian

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk memastikan bahwa data yang akan diolah menggunakan teknik statistik berdistribusi normal. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian normalitas data. Dengan menggunakan rumus Kolmogorov smirnov yaitu apabila nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi adalah normal dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan untuk memastikan bahwa data yang akan diolah menggunakan teknik statistik berdistribusi homogen. Sesuai dengan rumus dari *Levene's Test*. data dianggap homogen jika nilai signifikansinya (P) ≥ 0.05 , dan dianggap tidak homogen jika $P < 0.05$. Ini berarti bahwa jika $P \geq 0.05$, sampel-sampel tersebut berasal dari populasi dengan variansi yang sama, sedangkan jika $P < 0.05$, sampel-sampel tersebut berasal dari populasi dengan variansi yang berbeda.

3.8.3 Analisis Statistik Deskriptif

Dilaksanakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul. Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan: (a) kondisi *motherless* (b) kondisi *self-directed learning* siswa sekolah dasar se kecamatan gedebage. Dalam menganalisis data diolah menggunakan *IBS SPSS*, 24, hasil perolehan data maka dirumuskan kategorisasi *motherless* pada tabel 3.14 berikut.

Untuk dapat menganalisis data kuesioner, menggunakan perhitungan presentase dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Presentase jawaban siswa

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Hasil persentase tersebut, kemudian dikategorikan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kondisi *motherless* dan *self-directed learning* siswa sekolah dasar di kecamatan Gedebage Kota Bandung. Kategorisasi ini merupakan pemberian makna pada skor yang diperoleh.

Pada penelitian ini, rumus kategorisasi berpedoman pada pendapat Azwar Saifuddin, (2017) pada tabel 3.12 sebagai berikut.

Tabel 3. 12 Pedoman Kategorisasi Skor

Kategori <i>Motherless</i>	Kategori <i>Self-Directed Learning</i>	Rumus
Terpenuhi	Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Cukup Terpenuhi	Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Kurang Terpenuhi	Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Tidak Terpenuhi	Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$
Keterangan: x = Nilai Skor M = Mean atau Rata - Rata SD = Standar Deviasi		

(Sumber: Olahan peneliti, 2024)

Untuk menentukan kategorisasi diolah dengan menggunakan rumus dalam tabel 3.13 sebagai berikut.

Tabel 3. 13 Rumus Kategorisasi Skor

Skor Minimal	= Skor terkecil x jumlah soal x jumlah responden
Skor Maksimal	= Skor terbesar x jumlah soal x jumlah responden
Mean Teoretik	$= \frac{\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal}}{2}$
Range	= Skor Maksimal – Skor Minimal
Standar Deviasi	$= \frac{\text{Range}}{6}$

(Sumber: Olahan peneliti, 2024)

Hasil perhitungan dengan menerapkan rumus diatas adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 14 Rumus Kategorisasi *Motherless*

Skor Minimal	44.352
Skor Maksimal	69.696

Range	25.344
Mean	57.024
Standar Deviasi	4

(Sumber: Olahan peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus diatas maka kategorisasi dituangkan pada tabel 3.15 sebagai berikut.

Tabel 3. 15 Kategorisasi *Motherless*

Kategori	Interval Skor	Persentase
Terpenuhi	59-63	$67\% < X \leq 72\%$
Cukup Terpenuhi	55-59	$63\% < X \leq 66\%$
Kurang terpenuhi	51-55	$58\% < X \leq 62\%$
Tidak terpenuhi	≤ 51	$X \leq 57\%$

(Sumber: Olahan peneliti, 2024)

Untuk analisis *self-directed learning* digunakan rumus pada tabel 3.16 berikut.

Tabel 3. 16 Rumus Kategorisasi *Self-Directed Learning*

Skor Minimal	25.872
Skor Maksimal	45.584
Range	19.712
Mean	35
Standar Deviasi	3

(Sumber: Olahan peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3.16 maka dibuat kategorisasi *self-directed learning* sebagai berikut.

Tabel 3. 17 Kategorisasi *Self-Directed Learning*

Kategori	Interval Skor	Persentase
Tinggi	61-65	$70\% < X \leq 74\%$
Sedang	53-60	$60\% < X \leq 69\%$

Rendah	44-52	50% < X ≤ 59%
Kategori	Interval Skor	Persentase
Sangat Rendah	43	X ≤ 49%

(Sumber: Olahan peneliti, 2024)

3.8.4 Uji Pearson Product Moment

Uji korelasi pearson dilakukan untuk menghitung koefisien atau kekuatan dan arah dari hubungan antara dua variabel yang linear dalam penelitian dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{\sum [(x - \bar{x})(y - \bar{y})]}{\sqrt{[\sum (x - \bar{x})^2 \sum (y - \bar{y})^2]}}$$

Keterangan rumus korelasi pearson:

r = Koefisien korelasi Pearson

x = Nilai variabel x

y = Nilai variabel y

\bar{x} = Rata-rata nilai variabel x

\bar{y} = Rata-rata nilai variabel y

Σ = Jumlah

Kriteria dari uji pearson ini yaitu:

- 1) Koefisien korelasi Pearson (r) adalah ukuran kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel.
- 2) Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai +1. Semakin dekat dengan 1 atau -1, maka semakin kuat hubungan linear antara dua variabel.
- 3) Jika r = +1, maka hubungan antara dua variabel adalah positif (searah) dan sempurna (semakin tinggi x, maka semakin tinggi y).
- 4) Jika r = -1, maka hubungan antara dua variabel adalah negatif (berlawanan) dan sempurna (semakin tinggi x, maka semakin rendah y).

Jika r = 0, maka tidak ada hubungan linear antara dua variabel.

Dalam uji *product moment pearson* ini terdapat pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, pedoman untuk memberikan nilai korelasi sebagai berikut.

Tabel 3. 18 Interpretasi Uji Product Moment

Interval koefisien	Tingkat hubungan
---------------------------	-------------------------

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Olahan peneliti, 2024)

3.9 Prosedur Penelitian

Penelitian ini berisi beberapa tahapan, diantaranya yaitu tahap pra-penelitian, tahap penelitian dan tahap pelaporan penelitian. Adapun tahapan pada penelitian ini diperjelas sebagai berikut.

3.9.1 Tahap Pra-Penelitian

Pada tahap ini hal yang dilakukan yaitu mulai dari melaksanakan studi pendahuluan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Gedebage Kota Bandung. Selanjutnya membuat rancangan penelitian dalam proposal penelitian yang kemudian diujikan dalam seminar proposal. Setelah memperoleh persetujuan, penelitian melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing terkait penelitian yang akan dilakukan, setelah menentukan tema maka dilakukannya pengumpulan kajian teoritis yang sesuai dengan fenomena *motherless* dan *self-directed learning* tahap terakhir yaitu merancang instrumen penelitian.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat instrumen kuisisioner mengenai *motherless* dan *self-directed learning* siswa, setelah itu kuisisioner tersebut diuji keterbacaan kepada beberapa siswa kelas rendah dan setelah mendapatkan hasil, kuisisioner tersebut diberikan kepada pihak dosen ahli untuk melakukan *judgement* instrumen. Setelah tahap tersebut, melakukan perizinan dengan pihak Sekolah Dasar untuk membagikan kuisisioner kepada siswa yang dituju untuk mendapatkan hasil yang ada dilapangan. Pengambilan data dimulai pada tanggal 6 Maret sampai dengan 20 maret 2024. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dijelaskan dalam tabel 3.19 sebagai berikut.

Tabel 3. 19 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

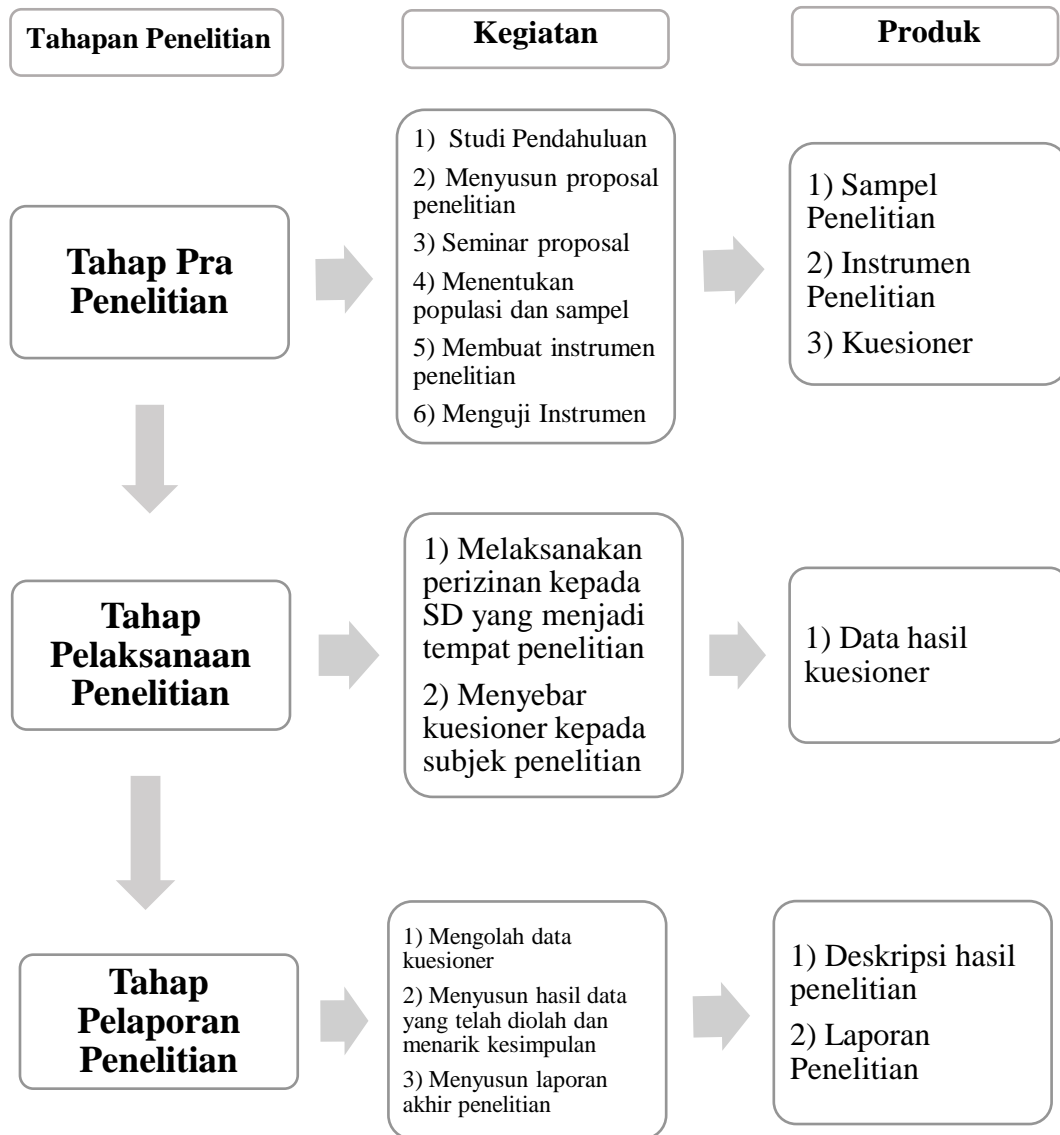
No.	Kegiatan	Tanggal	Tempat
1.	Perizinan kepada tiap kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian serta membuat janji temu dengan walikelas.	6 Maret – 8 Maret 2024	SD di Kecamatan Gedebage
2.	Pengambilan data	11 Maret 2024	SDN Cimincrang
3.		12 Maret 2024	SDN Rancasagatan
4.		13 Maret 2024	SDN Cempaka Arum
5.		14 Maret 2024	SDN Sondariah
6.		18 Maret 2024	SD Al-Muizz
7.		19 Maret 2024	SDN Cisaranten Kidul
8.		20 Maret 2024	SD Ashfiya

(Sumber: Olahan peneliti, 2024)

3.9.3 Tahap Pelaporan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil data yang sudah di dapatkan menggunakan SPSS versi 25, kemudian data diolah dengan beberapa pengujian, lalu hasil tersebut disusun menjadi laporan akhir penelitian

Untuk memperjelas prosedur penelitian dijabarkan pada bagan sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian

(Sumber: Olahan peneliti, 2024)